

**PELATIHAN PENGENALAN AKUNTANSI SYARIAH
BAGI GURU SMA NEGERI DI KABUPATEN BATANG HARI**

Eva Setiarini Damanik
Jurusan Akuntansi
STIE-GK Muara Bulian

ABSTRAK

Akuntansi dikenal sebagai sistem pembukuan “double entry”. Menurut sejarah yang diketahui awam dan terdapat dalam berbagai buku “Teori Akuntansi”, disebutkan muncul di Italia pada abad ke-13 yang lahir dari tangan seorang Pendeta Italia bernama Luca Pacioli. Beliau menulis buku “Summa de Arithmatica Geometria et Propotionalita” dengan memuat satu bab mengenai “Double Entry Accounting System”. Namun apabila kita pelajari “Sejarah Islam” ditemukan bahwa setelah munculnya Islam di Semananjung Arab di bawah pimpinan Rasulullah SAW dan terbentuknya Daulah Islamiah di Madinah yang kemudian di lanjutkan oleh para Khulafaur Rasyidin terdapat undang-undang akuntansi yang diterapkan untuk perorangan, perserikatan (syarikah) atau perusahaan, akuntansi wakaf, hak-hak pelarangan penggunaan harta (hijr), dan anggaran negara. Rasulullah SAW sendiri pada masa hidupnya juga telah mendidik secara khusus beberapa sahabat untuk menangani profesi akuntan dengan sebutan “hafazhatul amwal”(pengawas keuangan). Bahkan Al Quran sebagai kitab suci umat Islam menganggap masalah ini sebagai suatu masalah serius dengan diturunkannya ayat terpanjang , yakni surah Al-Baqarah ayat 282 yang menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan transaksi, dasar-dasarnya, dan manfaat-manfaatnya, seperti yang diterangkan oleh kaidah-kaidah hukum yang harus dipedomani dalam hal tersebut.

1. Pendahuluan

Akuntansi dikenal sebagai sistem pembukuan “double entry”. Menurut sejarah yang diketahui awam dan terdapat dalam berbagai buku “Teori Akuntansi”, disebutkan muncul di Italia pada abad ke-13 yang lahir dari tangan seorang Pendeta Italia bernama Luca Pacioli. Beliau menulis buku “Summa de Arithmatica Geometria et Propotionalita” dengan memuat satu bab mengenai “Double Entry Accounting System”.

Dengan demikian mendengar kata “Akuntansi Syariah” atau “Akuntansi Islam”, mungkin awam akan mengernyitkan dahi seraya berpikir bahwa hal itu sangat mengada-ada.

Namun apabila kita pelajari “Sejarah Islam” ditemukan bahwa setelah munculnya Islam di Semananjung Arab di bawah pimpinan Rasulullah SAW dan terbentuknya Daulah Islamiah di Madinah yang kemudian di lanjutkan oleh para Khulafaur Rasyidin terdapat undang-undang akuntansi yang diterapkan untuk perorangan, perserikatan (syarikah) atau perusahaan, akuntansi wakaf, hak-hak pelarangan penggunaan harta (hijr), dan anggaran negara. Rasulullah SAW sendiri pada masa hidupnya juga telah mendidik secara khusus beberapa sahabat untuk menangani profesi akuntan dengan sebutan “hafazhatul amwal”(pengawas keuangan). Bahkan Al Quran sebagai kitab suci umat Islam menganggap masalah ini sebagai suatu masalah serius dengan diturunkannya ayat terpanjang , yakni surah Al-Baqarah ayat 282 yang menjelaskan fungsi-fungsi pencatatan transaksi, dasar-dasarnya, dan manfaat-manfaatnya, seperti yang diterangkan oleh kaidah-kaidah hukum yang harus dipedomani dalam hal tersebut.

Meskipun lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional memiliki banyak perbedaan, namun tidak menutup kemungkinan tentang persamaannya. Persamaan lembaga keuangan syaria'h dengan konvensional meliputi: (1) teknis penerimaan uang; (2) mekanisme transfer; (3) teknologi computer yang digunakan; (4) syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KT, NPWP, proposal dan lain sebagainya.

Perbedaan lembaga keuangan syariah dengan konvensional meliputi: pertama, aspek akad (transaksi) dan legalitas; Setiap lembaga keuangan syariah keuangan dalam lembaga keuangan syariah, baik dalam hal barang, praktisi transaksi, maupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan lembaga keuangan syariah, seperti rukun dan syaratnya. Kedua, bisnis dan usaha yang dibiayai; terdapat saringan kehalalan, kemanfaatan dan kemaslahatan. Untuk menentukan kehalalan, kemanfaatan dan kemaslahatan dapat diidentifikasi melalui pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- a. Apakah objek pembiayaan halal atau haram?
- b. Apakah proyek menimbulkan kemudharatan bagi masyarakat?
- c. Apakah proyek berkaitan dengan pembuatan mesum / asusila?
- d. Apakah protek berkaitan dengan perjudian?
- e. Apakah usaha itu berkaitan dengan industri senjata illegal atau berorientasi pada pengembangan senjata pembunuh massal?
- f. Apakah proyek dapat merugikan syi'ar Islam, baik secara langsung atau tidak langsung?

Pertanyaan-pertanyaan di atas tidak bersifat absolute. Artinya pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa saja bertambah seiring dengan perkembangan jaman yang ada. Hal lain yang harus ditunjukkan oleh LKS adalah lingkungan kerja (corporate culture) yang berbeda dengan LKK. Lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah dalam hal etika, misalnya: (a) amanah (dapat dipercaya); (b) shiddiq (benar); (c) fathonah (cerdas dan professional); (d) tabligh (mampu melaksanakan tugas secara team-work di mana informasi merata di seluruh fungsional organisasi.

Lingkungan kerja dan corporate culture adalah cara berpakaian dan bertingkah laku, misalnya rupa, sopan dan menutup aurat, lemah lembut, akhlaq yang baik menghadapi nasabah, membudayakan senyum (bagian dari shadaqah), struktur organisasi, keharusan adanya Dewan

Pengawas Syariah (DPS) yang bertugas mengawasi operasional Lembaga Keuangan Syariah dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Untuk memperjelas perbedaan LKS dan LLK dibicarakan pada pembahasan selanjutnya. Dari uraian diatas tampak bahwa lembaga keuangan syariah memiliki karakter yang berbeda dengan lembaga keuangan konvensional pada umumnya, meskipun ada kesamaan dalam hal-hal tertentu

Artinya: *"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu."*

Kebenaran dan keadilan dalam mengukur (menakar) tersebut, menurut Umer Chapra juga menyangkut pengukuran kekayaan, utang, modal pendapatan, biaya, dan laba perusahaan, sehingga seorang Akuntan wajib mengukur kekayaan secara benar dan adil. Seorang Akuntan akan menyajikan sebuah laporan keuangan yang disusun dari bukti-bukti yang ada dalam sebuah organisasi yang dijalankan oleh sebuah manajemen yang diangkat atau ditunjuk sebelumnya. Manajemen bisa melakukan apa saja dalam menyajikan laporan sesuai dengan motivasi dan kepentingannya, sehingga secara logis dikhawatirkan dia akan membonceng kepentingannya. Untuk itu diperlukan Akuntan Independen yang melakukan pemeriksaan atas laporan beserta bukti-buktinya. Metode, teknik, dan strategi pemeriksaan ini dipelajari dan dijelaskan dalam Ilmu Auditing.

Dalam Islam, fungsi Auditing ini disebut "*tabayyun*" sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah Al-Hujuraat ayat 6 yang berbunyi:

"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."

Kemudian, sesuai dengan perintah Allah dalam Al Quran, kita harus menyempurnakan pengukuran di atas dalam bentuk pos-pos yang disajikan dalam Neraca, sebagaimana digambarkan dalam Surah Al-Israa' ayat 35 yang berbunyi: *"Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."*

Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa kaidah Akuntansi dalam konsep Syariah Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber Syariah Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seorang Akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa.

Dasar hukum dalam Akuntansi Syariah bersumber dari Al Quran, Sunah Nabwiyyah, Ijma (kesepakatan para ulama), Qiyas (persamaan suatu peristiwa tertentu, dan 'Urf (adat kebiasaan) yang tidak bertentangan dengan Syariah Islam. Kaidah-kaidah Akuntansi Syariah, memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari kaidah Akuntansi Konvensional. Kaidah-kaidah Akuntansi Syariah sesuai dengan norma-norma masyarakat islami, dan termasuk disiplin ilmu sosial yang berfungsi sebagai pelayan masyarakat pada tempat penerapan Akuntansi tersebut.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membekali kemampuan dan keterampilan Guru Mata Pelajaran Akuntansi di kabupaten Batanghari agar dapat menyampaikan materi akuntansi dengan mudah dalam kegiatan belajar mengajarnya sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap Akuntansi. Tujuan pelatihan ini khususnya adalah dalam hal-hal sebagai berikut.

- a. Peserta mampu membuat persamaan akuntansi.
- b. Peserta mampu dan terampil menjurnal dan memindahbukukan.
- c. Peserta mampu dan terampil menyusun daftar saldo dan mencatat penyesuaian.
- d. Peserta mampu dan terampil menyusun daftar saldo setelah penyesuaian.
- e. Peserta mampu dan terampil menyusun laporan keuangan.

Manfaat Kegiatan

Kegiatan PPM ini diharapkan dapat memberi bekal kepada para Guru Mata Pelajaran Akuntansi pada SMA Negeri di Kabupaten Batanghari sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam proses belajar mengajar khususnya di bidang Akuntansi Syari'ah..

II. Metode Pelaksanaan Kegiatan.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah Guru Mata Pelajaran Akuntansi SMA Negeri di kabupaten Batanghari sebanyak 10 orang. Penetapan sasaran ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan guru yang sudah terdaftar di lembaga pemerintah (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batanghari) sehingga perkembangannya dapat diketahui dan dipantau dengan mudah. Lebih jauh dari itu, harapannya peserta pelatihan dapat menularkan ilmu yang didapatkan kepada para siswa yang menjadi tanggungjawabnya.

Metode Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Adapun sistematika pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

Langkah 1 (Metode Ceramah) : Peserta diberikan motivasi agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Selain itu, peserta diberikan materi gambaran umum tentang akuntansi syariah dan peran penting akuntansi. Langkah pertama diselenggarakan selama 1 jam.

Langkah 2 (Metode Tutorial) : Peserta pelatihan diberikan materi akuntansi mulai dari pencatatan sampai dengan menyusun laporan keuangan. Langkah kedua diselenggarakan selama 5 jam.

Langkah 3 (Metode Diskusi) : Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan keuangan akuntansi syariah yang selama ini dihadapi. Langkah ketiga diselenggarakan selama 1 jam.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan dalam jangka waktu 5 bulan. Jadwal kegiatan pengabdian dari penyusunan proposal sampai dengan tahap pelaporan hasil kegiatan pengabdian sebagai berikut:

- Penyusunan proposal kegiatan dilakukan sebagai tahap pertama pengajuan program pengabdian masyarakat.
- Persiapan pelatihan yang dilakukan meliputi pengumpulan materi-materi pelatihan.
- Pelatihan yang akan dilakukan meliputi metode ceramah dan kegiatan tutorial.
- Pelaporan hasil kegiatan akan dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan.

Waktu dan Tempat Pengabdian pada Masyarakat

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September Tahun 2017. Kegiatan ini bertempat di Aula SMA Negeri 2 Muara Tembesi Kabupaten Batanghari.

III. Hasil Pengabdian dan Tanggapan

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan akuntansi bagi Guru Mata Pelajaran Akuntansi SMA Negeri di Kabupaten Batanghari dilaksanakan selama tiga tahap dalam dua hari. Adapun susunan acara pelatihan sebagai berikut :

NO	HARI,TANGGAL	MATERI	WAKTU
1.	Rabu	Registrasi Peserta	09:00-09:30 Wib
		Pengantar /Pendahuluan akuntansi	09:30-10:30 Wib
		Pengenalan akuntansi syariah	10:30-12:00 Wib
		Ishoma	12:00-13:00 Wib
		Pelaporan akuntansi syariah	13:00-15:00 Wib
2.	Kamis	Registrasi peserta	09:00-09:30 Wib
		Praktik akuntansi syariah	09:30-10:30 Wib
		ISHOMA	10:30-12:00 Wib
		Praktik Akuntansi syariah	13:00-15:00 Wib
3.	Tidak Terjadwal	Pendampingan konsultasi tentang akuntansi syariah	7,5 Jam

Pelaksanaan pelatihan dibagi dalam 3 tahap selama 2 hari. Pada hari Rabu dari jam 09.00 sampai dengan 15.00. Acara pertama diawali dengan registrasi dan pembukaan. Selanjutnya, dilanjutkan dengan pemberian materi pertama dengan topik materi Pengantar Akuntansi.. Materi ini membahas pentingnya akuntansi. Materi pertama ini diakhiri pada pukul 12.00. Acara selanjutnya adalah ISHOMA selama satu jam (12.00-13.00). Setelah ISHOMA, sesi kedua dimulai pada pukul 13.00 dan berakhir pada 15.00. Materi kedua ini dengan topik transaksi-transaksi akuntansi dan pelaporan akuntansi. Pelatihan hari kedua dilaksanakan pada hari kamis. Pada sesi ketiga ini materi dengan topik praktik akuntansi syariah Pelatihan diawali pukul 09.00 sampai dengan pukul 12:00. Selanjutnya pada pukul 12.00 sampai dengan 13.00 peserta diberi kesempatan untuk ISHOMA. Materi praktik akuntansi syariah dilanjutkan kembali dari pukul 13.00 sampai dengan 15.00. Pada hari terakhir pelatihan ini peserta diminta mencatat transaksi bisnis berdasarkan bisnis masing-masing dan selanjutnya menyusun laporan keuangan. Pada sesi terakhir ini kegiatan pelatihan diakhiri pada jam 15.00.Selanjutnya sisa pelatihan 7,5 jam digunakan untuk pendampingan kepada peserta pelatihan akuntansi syariah secara mandiri di masing-masing tempat.

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan pada hari pertama Rabu berjalan dengan lancar. Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan atau pendahuluan mengenai akuntansi. pemateri memberikan penjelasan pentingnya akuntansi bagi murid. Materi pertama ini diisi dengan penguatan pentingnya akuntansi bagi murid dan guru. Pada sesi ini terjadi diskusi yang menarik antara audiens dengan pemateri mengenai konsep dasar usaha. Beberapa audiens memiliki persepsi berbeda tentang Akuntansi Syariah. Berdasarkan diskusi konsep entitas ini akhirnya diperoleh pemahaman konsep yang jelas. Setelah diperoleh kesepakatan tentang konsep, dilanjutkan dengan fungsi pelaporan keuangan bagi entitas. Setelah acara ISHOMA selama satu jam acara dilanjutkan dengan materi kedua mengenai transaksi-transaksi akuntansi syariah. Pada sesi ini, masing-masing audiens diminta menjelaskan aktivitas operasi masing-masing usaha mereka. Selanjutnya diidentifikasi aktivitas-aktivitas ekonomi dan aktivitas nonekonomi. Berdasarkan aktivitas ekonomi yang telah diidentifikasi, selanjutnya dilakukan pencatatan akuntansi. Aktivitas yang diidentifikasi tersebut diawali dari aktivitas memulai usaha (investasi awal), transaksi pembelian bahan baku, pembelanjaan/pengeluaran, pemasukan/penerimaan dll. Setelah mencatat transaksi akuntansi, materi berikutnya menyusun laporan keuangan. Sebagai latihan, peserta pelatihan diminta membuat laporan keuangan sederhana berdasarkan contoh yang ada. Latihan ini berakhir pada pukul 15.00 sore. Sebelum peserta pelatihan pulang, pemateri memberikan tugas berupa identifikasi transaksi yang terjadi di masing-masing usaha mereka. Pelatihan hari kedua dilaksanakan pada hari Kamis Sama dengan pelatihan pada hari Rabu, diawali pukul 09.00 sampai dengan pukul 12.00. Selanjutnya pada pukul 12.00 sampai dengan 13.00 peserta diberi kesempatan untuk ISHOMA. Materi praktik akuntansi dilanjutkan kembali dari pukul 13.00 sampai 15.00. Pada hari terakhir pelatihan ini peserta diminta mengumpulkan mencatat transaksi bisnis berdasarkan kondisi keuangan suatu usaha masing yang telah disiapkan dari rumah. Pada sesi awal ini peserta bertanya dan berdiskusi tentang transaksi dan pencatatan yang telah mereka buat. Sesi pertama ini cukup menyita waktu karena pembahasan transaksi dan pencatatan akuntansi dilakukan satu satu. Setelah semua peserta menyelesaikan pencatatan transaksi akuntansi, peserta beristirahat untuk makan siang dan melakukan ibadah siang. Setelah beristirahat diskusi dilanjutkan membahas penyusunan laporan keuangan. Pada sesi terakhir ini peserta diminta menyusun laporan keuangan berdasarkan transaksi akuntansi yang telah mereka buat. Pada sesi terakhir ini kegiatan pelatihan diakhiri pada jam 15.00. Selanjutnya sisa pelatihan 7,5 jam digunakan untuk pendampingan kepada peserta pelatihan akuntansi syariah secara mandiri di masing-masing tempat.

Faktor Pendukung Kegiatan

Secara umum acara pelatihan ini berjalan dengan lancar. Hal ini dicapai berkat dukungan Pemerintah Kabupaten Batanghari khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Batang Hari yaitu fasilitas tempat serta bantuan dalam mengumpulkan audiens peserta menyambut baik acara pelatihan ini sehingga berkeinginan agar kegiatan pelatihan ini kepada tetap berlanjut di masa yang akan datang..

Faktor Penghambat Kegiatan

Beberapa hambatan yang dialami pada saat pelatihan antara lain: beberapa guru tidak dapat hadir..Namun demikian acara PPM dapat terlaksana dengan lancar karena pembagian tugas telah dilakukan jauh hari sebelum acara ini dilaksanakan. Hambatan lain yang dijumpai tim PPM adalah keikutsertaan atau kehadiran peserta yang relatif rendah hanya 10 peserta yang hadir dari 20 undangan. Hal ini diduga karena beberapa peserta yang diundang memiliki kegiatan di tempat lain atau kegiatan lain berkenaan bidang tugas yang tidak bisa ditinggalkan. Gangguan atau penghambat lainnya bersifat teknis yaitu LCD yang warnanya kurang jelas.

IV. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan akuntansi bagi guru mata pelajaran Akuntansi berjalan dengan lancar. Semua peserta antusias mengikuti acara hingga selesai dan merasakan manfaat pelatihan bagi peningkatan pengetahuan mereka dalam memperlancar proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Endra Murti Sagoro. 2012. *Akuntansi Tanpa Stres*. Yogyakarta: AB Publisier. Sony Warsono. 2009. *Akuntansi ternyata Logis dan Mudah*. Yogyakarta: Asgard Chapte